

ANALISIS KODE ETIK GURU DALAM MENJALANKAN PROFESI DAN PROBLEMATIKANYA DI ERA SOCIETY 5.0

Nurhamidah¹, Dika Junia Arma², Rabiatal Adawiyah^{3*}, Rully Hidayatullah⁴

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁴ Institut Agama Islam Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Email: 2214070180.rabiataladawiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika profesi guru serta mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi dalam konteks transformasi digital dan perubahan sosial di era Society 5.0. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dokumen kebijakan pendidikan, serta artikel penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru memahami pentingnya etika profesi, mereka masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital, dilema moral di media sosial, dan tekanan dari ekspektasi masyarakat. Karena itu, perlu penguatan kompetensi etis dan digital serta kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kesimpulan dari artikel ini menekankan pentingnya guru menguasai kode etik profesi keguruan dan solusi atas problematikanya.

Kata kunci: Kode Etik; Profesi Guru; Society 5.0

Abstract

This research aims to analyze the implementation of teacher professional ethics and to identify various problems faced in the context of digital transformation and social change in the era of Society 5.0. This method involves collecting data from various written sources such as scientific journals, reference books, educational policy documents, and research articles relevant to the discussed topics. The results of the study show that although teachers understand the importance of professional ethics, they still face challenges such as low digital literacy, moral dilemmas on social media, and pressure from societal expectations. Therefore, there is a need to strengthen ethical and digital competencies as well as educational policies that are adaptive to the times. The conclusion of this article emphasizes the importance of teachers mastering the code of ethics for the teaching profession and solutions to the problems faced.

Keywords: Code of Ethics; Teacher Profession; Society 5.0

PENDAHULUAN

Seorang guru profesional menjunjung tinggi kode etik pendidikan dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era Society 5.0. Kode etik sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme para pengajar. Karena berfungsi sebagai panduan untuk semua perilaku mereka, kode etik cenderung lebih baik mengatur dan meningkatkan sikap, etika, dan moral para pengajar. Dengan mengikuti kode etik, pendidik dapat lebih memahami tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan membuat keputusan yang lebih baik dalam menjalankan pekerjaan

mereka (Sabina Naghma Salsabila, Mutiara Dewi, Siti Nurul Aeni & Kholifah, 2025).

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, peran guru sebagai pendidikan semakin menjadi sorotan utama. Pendidikan sejatinya adalah upaya untuk mengembangkan potensi manusia (Adolph, 2016).

Guru adalah anggota masyarakat yang disegani dan berperan sebagai teladan yang mem-berikan contoh positif bagi orang lain. Tidak hanya diharapkan untuk berperilaku sebagai teladan, guru juga bertanggung jawab atas kegagalannya dalam membimbing dan

mengajar siswa, terutama ketika perilaku siswa menunjukkan masalah yang disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang kurang efektif. (Annisa & Anggoro, 2025)

Guru, sebagai salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan tersebut. Guru memerlukan pedoman moral dan profesional yang jelas agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu pedoman tersebut adalah Kode Etik Guru (Dorlan Naibaho, 2025).

Kode etik guru merupakan seperangkat aturan yang mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara (Dorlan Naibaho, 2025). Peran kode etik profesi dalam menjaga profesionalisme guru menjadi semakin krusial di tengah perubahan ini. Kode etik bukan hanya berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku, tetapi juga sebagai alat untuk menavigasi tantangan etis yang muncul akibat penggunaan teknologi (Santoso & Fitriatin, 2024).

Dalam menjalankan tugasnya, guru banyak mengalami problem, yaitu permasalahan yang dihadapi guru yang belum dapat ia selesaikan dalam melaksanakan tugas mendidik. Problematika yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang bersangkutan (problema internal) dan problem yang berasal dari luar diri guru (problema eksternal) (Sudarto, Jauhar, & Fitri Muin, 2024)

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu menganalisis kode etik dalam profesi guru dan problematikanya serta Solusi ataupun strategi era *society 5.0*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika profesi guru serta mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi dalam konteks transformasi digital dan perubahan sosial di era Society 5.0

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan library reaserch atau studi kepustakaan, yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. Data yang dicantumkan diperoleh dari berbagai sumber buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang analisis kode etik guru dalam menjalankan profesi dan problematikanya di era society 5.0.

Pendekatan yang digunakan ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang ada. Tahapann penelitian meliputi identifikasi masalah, penelusuran sumber literatur, evaluasi kritis terhadap sumber, pengorganisasian data dan kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Penggunaan metode library reaserch ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait dengan analisis kode etik guru dalam menjalankan profesi dan problematikanya di era society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Dan Konsep Kode Etik Guru

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU Nomor 14 Tahun 2005) (Marjuni, 2020). Kode etik secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak. Akhlak itu sendiri, sebagaimana disebutkan oleh Imam al-Ghazali, adalah ekspresi jiwa yang tampak dalam perbuatan dan meluncur dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.

Westby Gibson juga mengemukakan bahwa kode etik merupakan suatu statemen formal yang merupakan norma (norma tata susila) dalam

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
mengatur tingkah laku guru (Rowar, Wahab, & Syahid, 2023).

Berdasarkan etimologis, istilah kode etik terdiri dari dua kata, yaitu kode dan etik. Kata kode berasal dari bahasa Prancis yang bermakna aturan atau norma. Sedangkan kata etik bersumber dari kata *etiquette* yang berarti tata atau tingkah laku.

Kode etik merupakan pedoman etis, pola aturan atau tata cara dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. *Etis* bermakna sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada sebuah kelompok atau masyarakat tertentu. Jika dikaitkan dengan profesi, kode etik merupakan pedoman, tata cara, atau aturan sebagai sebuah standar dalam melakukan kegiatan suatu profesi (Alamsyah, Pettalongi, & Rustina, 2023).

"Ethos", yang berarti kebiasaan, adat, atau karakter, adalah asal usul etika. Etika biasanya mengacu pada hal-hal tentang prinsip, nilai, dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru pendidikan agama Islam memiliki kode etik, yang terdiri dari sistem standar yang jelas, tegas, dan rinci yang mengatur sikap dan perilaku.

Etika profesi guru adalah seperangkat norma yang harus diindahkan dalam menjalankan profesi guru kemasyarakatan atau dengan kata lain merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru. Etika profesi guru lebih dikenal dengan sebutan "kode etik guru" sebagai hasil kongres seluruh utusan cabang dan pengurus daerah PGRI seluruh Indonesia di Jakarta tahun 1973. Dengan kata lain Kode etik profesi guru merupakan sarana kontrol sosial bagi guru yang bersangkutan (Prita Indriawati, Mustofa Yulianto, 2023).

Kode etik ini berfungsi sebagai landasan bagi mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Kode etik ini membantu guru memahami hal-hal yang

Vol. 06 No. 01, Mei 2025

p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979

baik dan buruk yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan saat menjalankan tugas dan tanggung jawab keprofesionalitasnya. Kode etik profesi guru berasal dari nilai-nilai agama, nilai-nilai Pancasila, dan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dimiliki seorang guru. Tujuannya adalah untuk menjaga dan mempertahankan harkat martabat guru, terutama saat menanggapi berbagai tantangan yang muncul di era *society 5.0* ini (Putri & Khairat, 2024).

Etika memberi manusia orientasi cara ia menjalani hidupnya melalui rangkaian kehidupan sehari-hari. Ada dua macam etika yang harus kita pahami bersama dengan menentukan baik dan buruknya perilaku manusia: Etika deskriptif mendeskripsikan tingkah laku moral dalam arti luas, seperti adat kebiasaan, anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan objek penelitiannya adalah individu-individu, kebudayaan-kebudayaan dan etika normatif dalam hal ini, seseorang dapat dikatakan sebagai *participation approach* karena yang bersangkutan telah melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia. Ia tidak netral karena berhak untuk mengatakan atau menolak suatu etika tertentu (Ahmad, & Handriadi, 2023).

Pemahaman kode etik guru yang kurang dapat berdampak negatif pada profesionalisme pendidik. Kode etik guru membantu memastikan bahwa guru bertindak secara adil, objektif, dan profesional dalam setiap aspek pekerjaannya. Jika guru tidak memahami kode etik dengan baik, mereka mungkin tidak dapat memenuhi standar profesionalisme yang diharapkan dari mereka (Maryanto, dkk. 2024).

Adapun Prinsip-prinsip Kode etik guru menurut Indriawati et al (2025), ada beberapa prinsip yang terdapat dalam kode etik guru yang harus dipahami oleh guru guna meningkatkan kualitas pengajaran:

1. Kemandirian dan tanggung jawab Guru diharapkan memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, serta memastikan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan oleh siswa.
2. Kepedulian Guru diminta untuk memperhatikan kebutuhan dan kemajuan siswa, dan aktif membantu mereka mencapai potensi terbaik.
3. Integritas Guru diwajibkan untuk bersikap jujur dan menghindari keterlibatan dalam praktik yang tidak etis atau tidak terhormat.
4. Profesionalisme Guru diharapkan memperlakukan siswa dengan hormat dan menjalankan tugas mereka secara profesional, serta terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
5. Perlindungan anak Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta mencegah terjadinya tindakan yang dapat merugikan atau merugikan anak-anak.

Implementasi Kode Etik guru di era *society 5.0*. Era *Society 5.0* dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology-based*). Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari *Revolusi Industri 4.0* yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia (Fattah, 2023).

Pendidikan era *Society 5.0* (*super smart society*) adalah proses pendidikan yang fokus utamanya adalah pembangunan rasionalitas, pengetahuan, dan juga etika manusia yang sesuai dengan perkembangan teknologi dewasa ini. Adapun nilai-nilai dari pendidikan karakter yang patut diperkuat atau ditanamkan kepada generasi bangsa pada era *Society 5.0* adalah nilai religius (keagamaan), nasionalis, mandiri, gotong royong, dan juga integritas (Keban, 2022).

Guru yang mengikuti kode etik akan berusaha untuk selalu meningkatkan kompetensinya dan bekerja lebih keras dalam

mengelola kelas, serta menunjukkan sikap yang positif terhadap siswa dan rekan sejawat. Hal ini, pada gilirannya, akan meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka (Raja & Naibaho, 2025). Dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, Imam Al Ghazali menyebutkan etika yang harus dipatuhi oleh guru. Berikut etika seorang guru terhadap siswa dalam pembelajaran yang artinya adalah sebagai berikut:

Artinya: Jika engkau seorang alim, maka adab yang harus kau perhatikan adalah sabar, selalu santun, duduk dengan wibawa disertai kepala yang tunduk, tidak takabur terhadap semua hamba kecuali pada mereka yang lalim dengan tujuan menghapus kelalimannya, bersikap tawadu dalam setiap majlis dan pertemuan, tidak bersenda gurau, menyayangi siswa, berhati-hati terhadap orang yang sombong, memperbaiki negeri dengan cara yang baik dan tidak marah, tidak malu untuk mengaku tidak tahu, memperhatikan pertanyaan si penanya dan berusaha memahami pertanyaannya, mau menerima hujjah dan mengikuti yang benar dengan kembali kepadanya manakala ia salah, melarang siswa mempelajari ilmu yang berbahaya dan mengingatkannya agar tidak menuntut ilmu untuk selain rida Allah Swt., melarang siswa sibuk dengan hal-hal yang bersifat fardu kifayah sebelum menyelesaikan yang fardu ain (yang termasuk fardu ain adalah memperbaiki yang lahir dan batinnya dengan taqwa) serta membekali dirinya terlebih dahulu dengan sikap taqwa tersebut agar sang siswa bisa mencontoh amalnya, kemudian mengambil manfaat dari ucapannya (Al Ghazali, 2022).

Imam Al Ghazali menjelaskan tentang cara yang baik dalam memperbaiki akhlak siswa yang keliru yakni dengan cara yang halus, penuh simpati, dan kehati-hatian (Puspasari & Bakhrudin, 2024). Sikap atau skill lainnya yang perlu dimiliki guru dalam

1. Bersahabat dengan Teknologi
2. Kerjasama (Kolaborasi)
3. Kreatif dan Mengambil Risiko
4. Memiliki selera Humor yang Baik
5. Mengajar secara Utuh (Holistik)

Sebagai pedoman sikap dan perilaku kode etik ini bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang. Kode etik dimaksud berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam hubungannya dengan peserta didik, orang tua/wali siswa, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan pemerintah sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika, dan kemanusiaan.

Bagi guru komitmen terhadap kode etik adalah kode etik tidak boleh dilanggar, baik disengaja maupun tidak. Setiap pelanggaran adalah perilaku menyimpang dan/atau tidak melaksanakan Kode Etik Guru Indonesia dan ketentuan perundangan yang berlaku yang berkaitan dengan profesi guru. Guru yang melanggar Kode Etik Guru Indonesia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku pada organisasi profesi atau menurut aturan negara. Jenis pelanggaran meliputi pelanggaran ringan, sedang, dan berat (Jumrawarsi, dkk.2018).

B. Problematika Guru Dalam Menjalankan Kode Etik

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan masalah: permasalahan; situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan (Sulton & Maunah, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *problematika* mempunyai arti: masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan. Sedangkan menurut Syukir, dalam Sulton & Maunah (2022), *problematika* adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dikurangi, atau dengan kata lain, suatu upaya untuk mengurangi kesenjangan tersebut.

Kepatuhan pendidik terhadap kode etik akan menjadikan guru berperilaku sesuai dengan norma yang diperbolehkan dan menghindari norma yang dilarang oleh etika profesi yang ditetapkan oleh organisasi profesinya untuk menjalankan tugas dan kehidupan profesinya sebagai warga negara dan sebagai anggota masyarakat. Adapun menurut (Restiana et al., 2023), kode etik guru dikelompokkan menjadi beberapa, yaitu :

1. Kode etik guru kepada peserta didik, Contoh bentuk pelanggaran kode etik pendidik kepada peserta didik yaitu seorang guru yang selalu terlambat masuk ke dalam kelas saat jam pelajaran sudah dimulai, tidak hanya telat saja tetapi guru yang meninggalkan ruangan kelas saat proses pembelajaran berlangsung tanpa ada urusan atau alasan yang jelas juga termasuk.
2. Kode etik guru kepada teman sejawat, Contoh pelanggaran kode etik guru dengan teman sejawat yaitu adanya pertengkaran antara sesama guru disekolah.
3. Kode etik guru kepada orang tua murid, Contoh pelanggaran kode etik guru kepada wali murid yaitu adanya pemungutan biaya yang tidak jelas sehingga mengakibatkan orang tua merasa keberatan, dan guru yang tidak menjalin komunikasi dengan baik terhadap orang tua murid.
4. Kode etik terhadap profesi, contoh kode etik guru kepada profesinya seperti guru yang tidak berminat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya di dunia teknologi, karena pada zaman sekarang

seorang guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan dapat menarik minat siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Kurniati, & Hernawati.2023).

Tantangan Guru Sekolah Dasar di era *society 5.0* Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menjadi acuan dalam meningkatkan hasil belajar dan output yang lebih baik. Tantangan di bidang teknologi informasi ini ditandai dengan adanya *revolusi industri 4.0* yang kemudian mengalami transisi menuju era *Society 5.0* yang lebih kompleks dengan berbagai aspek kelebihan dan kekurangannya bagi semua pihak. Sebagai pendidik di era masyarakat 5.0, guru harus memiliki keterampilan di bidang digital dan berpikir kreatif, dimana di era *Society 5.0* (masyarakat 5.0) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas.

Oleh karena itu, ada tiga hal yang harus digunakan pendidik di era *Society 5.0*, diantaranya Internet of things pada dunia Pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar (siswa) (Abidah, & Razak, 2022).

C. Strategi dan Solusi Menjaga Kode Etik di Era Society 5.0

Strategi yang dapat dilakukan dalam menerapkan kode etik guru adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait etika dan tata kelakuan guru kepada seluruh guru yang ada di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat mengadakan sosialisasi tentang kode etik guru kepada masyarakat sekitar agar tercipta suasana yang

kondusif bagi proses belajar mengajar (Darmiyanti, & Saprialman, 2023).

Menurut Indriawati et al (2023), ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi Pelanggaran Kode Etik Profesi Guru:

1. Menindak tegas dan memberikan sanksi berat pada oknum-oknum guru yang melakukan kasus etika profesi guru karena sangat merugikan guru sebagai salah satu profesi yang salah satu tugasnya adalah memberi keteladanan yang baik terhadap peserta didik.
2. Sebelum menjadi guru, seorang calon guru seharusnya diberi tes psikologi yang ketat, agar mampu menghadapi setiap karakter peserta didik.
3. Mewajibkan seorang guru untuk membaca dan menjalankan profesinya sesuai kode etik keguruan.
4. Mengadakan pelatihan-pelatihan bagaimana seorang guru menghadapi peserta didik yang berbeda karakter. Sehingga seorang guru, mampu menangani siswa yang karakternya nakal atau bandel.
5. Guru seharusnya memahami perkembangan tingkah laku peserta didiknya. Apabila guru memahami tingkahlaku peserta didik dan perkembangan tingkah laku itu, maka strategi, metode, media pembelajaran dapat dipergunakan secara lebih efektif.
6. Tugas yang penting bagi guru dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik adalah menjadikan peserta didik mampu mengembangkan keyakinan dan penghargaan terhadap dirinya sendiri, serta membangkitkan kecintaan terhadap belajar secara berangsur-angsur dalam diri peserta didik.
7. Sesuai dengan pendapat Prayitno, bahwa pembelajaran harus sesuai konsep HMM (Harkat dan Martabat Manusia). Antara guru dan peserta didik terjalin hubungan yang menimbulkan situasi pendidikan yang

KESIMPULAN

Di era Society 5.0, etika profesi guru menjadi semakin penting dalam membentuk karakter peserta didik dan menjaga kualitas pendidikan di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Tuntutan terhadap profesionalisme, integritas, keadilan, dan inovasi harus tetap berlandaskan pada kode etik guru. Dengan berpegang teguh pada etika profesi, guru mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar pendidikan, sehingga dapat membangun generasi yang berkarakter, kreatif, dan adaptif menghadapi tantangan global.

Untuk menjawab tantangan etika profesi guru di era *Society 5.0*, perlu dilakukan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang terintegrasi antara literasi digital dan pemahaman etika profesi. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga diharapkan menyusun kebijakan yang responsif terhadap perubahan zaman dengan tetap menekankan nilai-nilai moral dalam praktik pendidikan. Selain itu, guru perlu difasilitasi dalam membangun komunitas profesional yang dapat menjadi wadah berbagi pengalaman, menyelesaikan dilema etis, serta meningkatkan solidaritas dan profesionalisme dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian, khususnya dosen pembimbing, rekan peneliti, staf perpustakaan, dan keluarga. Dukungan mereka sangat membantu kelancaran penelitian ini, yang diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pendidikan di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776.
<https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i2c.498>
- Adolph, R. (2016). *Peran Etika Kepribadian Dan Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* .4(1), 1–23.
- Alamsyah, A., Pettalongi, S. S., & Rustina, R. (2023). Pengaruh Kode Etik Dan Kompetensi Terhadap Perilaku Kerja Guru Di Mts Negeri Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 11–19.
<https://doi.org/10.24239/Jimpe.V2i1.1861>
- Alamsyah, Burhamzah, M., Fatimah, S., & Asri, W. K. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Apakah Sebatas Tantangan Atau Perubahan? *Maruki: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 50–59.
- Annisa, R. E., & Anggoro, B. K. (2025). *Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Di Sekolah*.3(2).
<https://doi.org/10.17977/Um084v3i22025p450-462>
- Dorlan Naibaho, V. S. (2025). Penerapan Kode Etik Guru Pak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 650–657.
- Gunati, M., Hj. Yeti Kurniati, & Hj. Hernawati Ras. (2023). Analysis And Solution To The Phenomenon Of Ethical Violations By Teachers In The School Environment Against Students. *Formosa Journal of Social Sciences (Fjss)*, 2(4), 701–710.
<https://doi.org/10.55927/Fjss.V2i4.7452>
- Indriawati, P., Azzahra, F., Nisa, N. T., & Enggar, C. I. (2025). Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan.

- JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan*. 5(4), 851–862.
- Indriawati, P., Yulianto, M., & Simamora, E. M. (2023). Kode Etik Profesi Guru. *Jurnal Fusion*. 3(I), 1–19.
- Keban, Y. B. (2022). Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, Era Society 5.0 56. *Jurnal Reinha*, 13(1), 62–63. <https://doi.org/10.56358/Ejr.V13i1.123>
- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Adolph, R. (2016). 4(1), 1–23.
- Alamsyah, A., Pettalongi, S. S., & Rustina, R. (2023). Pengaruh Kode Etik dan Kompetensi Terhadap Perilaku Kerja Guru Di Mts Negeri Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.24239/jimpe.v2i1.1861>
- Alamsyah, Burhamzah, M., Fatimah, S., & Asri, W. K. (2022). Peran guru dalam menghadapi era society 5.0: Apakah sebatas tantangan atau perubahan? *Maruki: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 50–59.
- Annisa, R. E., & Anggoro, B. K. (2025). Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Di Sekolah, 3(2). <https://doi.org/10.17977/Um084v3i22025p450-462>
- Dorlan Naibaho, V. S. (2025). Penerapan Kode Etik Guru Pak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 650–657.
- Gunati, M., Hj. Yeti Kurniati, & Hj. Hernawati RAS. (2023). Analysis and Solution to the Phenomenon of Ethical Violations by Teachers in the School Environment Against Students. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 2(4), 701–710. <https://doi.org/10.55927/fjss.v2i4.7452>
- Indriawati, P., Azzahra, F., Nisa, N. T., & Enggar, C. I. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan*, 5(4), 851–862.
- Indriawati, P., Yulianto, M., & Simamora, E. M. (2023). Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Jumrawarsi, Mudjiran, Neviyarni, N. H. (2018). Efektivitas Kinerja Sumber Daya Manusia Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Di Daerah. *Jurnal Ensiklopedia Ku*, 3(4), 53–58.
- Keban, Y. B. (2022). Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, era society 5.0 56. *Jurnal Reinha*, 13(1), 62–63. Retrieved from <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>
- Marjuni, A. (2020). Kepribadian Guru Dalam Pengembangan. *Pendidikan Kreatif*, 1(1), 1–8. Retrieved from <http://journal.uin-alaudhin.ac.id/index.php/jpk/article/view/14210/8520>
- Maryanto, M., Budoyo, S., Sumardiyani, L., & Wibisana, M. I. N. (2024). Implementasi Kode Etik Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 194–200. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.18127>
- Moh abdul fattah. (2023). Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5,0. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 161–171. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i3.62>
- Prita Indriawati, Mustofa Yulianto, E. M. S. (2023). Kode Etik Profesi Guru. *Jurnal Fusion*, 13(1), 104–116.
- Puspasari, A. N., & Bakhrudin, M. (2024). Studi Komparatif Kode Etik Guru PAI (Perspektif Rahmah El Yunusiyah dan Imam Al Ghazali) Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam , Universitas Pendahuluan Kualitas guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi kualitas proses pembelajaran Pendidikan A, 12, 147–171.
- Putri, F. A., & Khairat, A. (2024). Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Society 5.0. *Intelektualita*, 13(1), 41–52. <https://doi.org/10.22373/ji.v13i1.20915>
- Raja, judika nopen dri lumban, & Naibaho, D. (2025).4(1), 1–23.
- Restiana, D., Ahmad, T., & Handriadi. (2023). Kode Etik Guru Pai Indonesia Perspektif Persatuan Guru Republik Indonesia Pendahuluan Ketika membicarakan mengenai profesi , kemungkinan hal lain yang terpikirkan ialah pekerjaan . Apabila

- merenungkan kembali , saat kita menggali secara mendalam terkait p, 02(01), 133–145.
<https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.8267>
- Rowar, J., Wahab, G., & Syahid, A. (2023). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Sirenja Kec. Sirenja Kab. Donggala. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHES) 5.0*, 2(1), 117–122.
- Sabina Naghma Salsabila, Mutiara Dewi, Siti Nurul Aeni, S. S. N., & Kholifah, S. (2025). Penerapan Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru Di Indonesia. *Jurnal Anak Bangsa*.
- Santoso, R. A., & Fitriatin, N. (2024). Penerapan Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru SMA, 4, 1364–1370.
- Sudarto, O., Jauhar, S., & Fitri Muin, N. (2024). Problematika Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Ips Di Kelas V Sd Negeri 2 Manurunge Kabupaten Bone. *Online) Journal of Educational and Language Research*, 3(8), 2807–2937.
- Sulton, M. S. B., & Maunah, B. (2022). Problematika Guru Di Sekolah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 226–246.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>
- Zaidan, M., Darmiyanti, A., & Saprialman. (2023). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Strategi Dan Prinsip – Prinsip Profesionalisme di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(April), 313–317. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Moh Abdul Fattah. (2023). Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5,0. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 161–171.
<https://doi.org/10.51806/An-Nahdlah.V2i3.62>
- Pratama, F. N., Nurtaqim, A. B., Syaadah, L., & Nugroho, Puspo. (2025). Kode Etik Guru Pai Indonesia Perspektif Persatuan Guru Republik Indonesia. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*. 02(01), 133–145.
<https://doi.org/10.33752/Mjsi.V2i01.8267>
- Prita Indriawati, Mustofa Yulianto, E. M. S. (2023). Kode Etik Profesi Guru. *Jurnal Fusion*, 13(1), 104–116.
- Puspasari, A. N., & Bakhrudin, M. (2024). Studi Komparatif Kode Etik Guru Pai (Perspektif Rahmah El Yunusiyah Dan Imam Al Ghazali). *Jurnal Ta'allum*. 12(2), 147–171.
- Putri, F. A., & Khairat, A. (2024). Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0. *Intelektualita*, 13(1), 41–52.
<https://doi.org/10.22373/Ji.V13i1.20915>
- Raja, Judika Nopendri Lumban, & Naibaho, D. (2025). Kode Etik Guru Dan Kinerja Guru. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*. 4(1).
- Restiana, D., Ahmad, T., & Handriadi. (2023). "Etika Profesi Keguruan". Yogyakarta : Selat Media.
- Rowar, J., Wahab, G., & Syahid, A. (2023). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Sirenja Kec. Sirenja Kab. Donggala. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHES) 5.0*, 2(1), 117–122.
- Sabina Naghma Salsabila, Mutiara Dewi, Siti Nurul Aeni, S. S. N., & Kholifah, S. (2025). Penerapan Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru Di Indonesia. *Jurnal Anak Bangsa*.
- Santoso, R. A., & Fitriatin, N. (2024). Penerapan Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru Sma. 4, 1364–1370.
- Sartika, R. (2024). *Transformasi Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam : Problematika Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. 14(51), 304–325.
- Sudarto, O., Jauhar, S., & Fitri Muin, N. (2024). Problematika Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Ips Di Kelas V Sd Negeri 2 Manurunge Kabupaten Bone. *Online) Journal Of Educational And Language Research*, 3(8), 2807–2937.

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>

[Http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Joe1](http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Joe1)

Sulton, M. S. B., & Maunah, B. (2022).
Problematika Guru Di Sekolah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*,
3(1), 226–246.
<https://doi.org/10.55681/Nusra.V3i1.128>

Vol. 06 No. 01, Mei 2025

p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979

Zaidan, M., Darmiyanti, A., & Saprialman.
(2023). Implementasi Kode Etik Guru
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
Melalui Strategi Dan Prinsip-Prinsip
Profesionalisme Di Lembaga Pendidikan
Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*,
9(April), 313–317.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>